

IMPLEMENTASI PELATIHAN KOMPUTER PADA WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

Nanda Afifah Oktovi Hidayat ^{1*}, Safuri Musa ², Nia Hoerniasih ³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹1810631040094@student.unsika.ac.id*, ²safuri@unsika.ac.id, ³niahoerniasih@fkip.unsika.ac.id

Received: November, 2022; Accepted: Juni, 2023

Abstract

This research was conducted to answer the existing conflicts regarding the implementation of Community Education programs, especially in computer training programs to increase the knowledge and skills of learning citizens. Based on this research, it is hoped that it can provide input to the organizers of one of the Community Education Programs or non-formal education when they are looking for alternatives when implementing a program that can empower residents or communities around PKBM. therefore the aims of this study include: (1) to describe the computer training process for citizens learning Equality Education package C in the face of the globalization era, (2) to describe the supporting and inhibiting factors of the computer training process for citizens learning Equality Education package C in dealing with globalization era. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects in this study consisted of the Head of PKBM, residents studying package C. Tutors. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are as follows: (1) the personal computer training at PBM Talent Semesta has been able to increase the knowledge of the learning residents; (2) the skills of the learning residents in the field of computers at this PKBM have been able to keep up with technological developments that are increasing rapidly skyrocketing from day to day; (3) can increase their self-confidence when one day they go directly to the community. However, during the implementation of the training there were obstacles, namely (1) Lack of learning tools or media such as laptops or computers.

Keywords: training, education in the era of globalization, learning citizens, PKBM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Untuk mendeskripsikan kepada masyarakat luas seperti apa proses pelatihan komputer di program paket C ini; (2) Konsep Meningkatkan keterampilan melalui pelatihan komputer; (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses pelatihan computer berlangsung; (4) Untuk mendeskripsikan mengenai teknologi di era globalisasi dan kaitannya dengan dunia pendidikan seperti apa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari Kepala PKBM, warga belajar paket C. Tutor. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) pelatihan personal komputer di PBM Talenta Semesta ini sudah mampu menaikkan pengetahuan para warga belajarnya; (2) keterampilan para warga belajar di bidang komputer di PKBM ini sudah mampu mengimbangi perkembangan teknologi yang kian pesat melejit dari hari ke hari; (3) dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka ketika suatu saat nanti terjun langsung ke masyarakat. Akan tetapi, ketika pelaksanaan pelatihan terdapat kendala, yaitu (1) Kurangnya alat atau media pembelajaran seperti laptop atau komputer

Kata Kunci: pelatihan, pendidikan di era globalisasi, warga belajar, PKBM

How to Cite: Hidayat, N.A.O., Musa, S. & Hoerniasih, N. (2023). Implementasi Pelatihan Komputer Pada Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (3), 303-310

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan era globalisasi yang begitu pesat seperti yang terjadi pada zaman sekarang ini, peran orang dewasa sangat lah penting dan mengambil bagian yang cukup besar untuk terjun dalam menciptakan perubahan sosial, nilai moral kehidupan, Life style changing, dan berbagai lika liku problematika globalisasi manusia di zaman sekarang yang kian rumit tetapi semakin hari semakin berkembang. Manusia yang mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang. Dengan kecerdasan yang mereka miliki ini maka manusia akan menjadi suatu sumber daya yang utuh maksudnya manusia yang sehat dari segi jasmani maupun rohani nya.

Adanya sumber daya manusia yang berkualitas ini, yaitu sumber daya manusia yang memang sanggup dalam menghadapi problematika kehidupan di zaman sekarang ini. Terdapat arti lain dari sumber daya manusia yang berkualitas, dan sumber daya manusia ini memiliki elemen inti yang menjadi bagian dari rahasia mereka dalam menjalani problematika era globalisasi yaitu (1) mereka yang mempunyai peran penting dalam memiliki suatu kemampuan secara pengetahuan, (2) memiliki keterampilan serta berperilaku yang bijak saat berinteraksi dengan satu atau banyak manusia lainnya, (3) memiliki keterampilan yang bisa dikatakan manusia ini ahli di dalam 1 bidang yang ditekuni nya tersebut. Untuk meningkatkan ke 3 unsur tersebut secara lebih maksimal lagi yakni perlu dengan dilatih dan diasah serta mengembangkan apa yang ada di dalam diri mereka melalui adanya proses pendidikan dan pelatihan. Maka dari itu, Dengan hadirnya Pendidikan dan Pelatihan sepatutnya dapat dijadikan jawaban dari permasalahan sosial yang ada, namun pada segi pelaksanaannya, mutu pendidikan di Indonesia belum mumpuni untuk menanggulangi hal tersebut.

Menurut Kamus Manajemen dalam Atmodiwirio (2002:2) yaitu “Sumber daya manusia yaitu seorang tenaga kerja yang tersedia, termasuk berdasarkan jumlah dan pengetahuan yang mereka punya, keterampilan serta kemampuan (human resouces)”. Dan diperkuat lagi oleh Y.S. Ahmadi dalam Atmodiwirio (2002:3) bahwa “Sumber daya manusia ialah kekuatan daya piker seseorang dan yang bisa menghasilkan suatu karya. Bagian manusia yang masih melekat pada dirinya seperti potensi dan minat perlu dilatih juga diasah serta dikembangkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia”.

Konveregensi pendidikan saat menginjak abad 4.0 seperti sekarang, masyarakat lebih mendisrupsi usaha & pekerjaan sudah ada menggantinya dari bentuk fisik yang bersifat virtual, memperluas otomatisasi & rakyat lebih memilih untuk mengganti intermediasi ke disintermediasi. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur masyarakat agar bisa menyesuaikan diri serta menselaraskan kehidupan kita terhadap perkembangan teknologi yang kian canggih, terutama apabila kita lihat dari segi relevansi kebutuhan di bidang pendidikan maka hal ini bisa dikatakan wajar. Perkembangan teknologi ini tidak bisa kita hindari mau seperti apapun dan bagaimanapun, sesungguhnya bisa dikatakan perkembangan teknologi serta sangkut paut nya dengan pendidikan itu tidak bisa terelakkan. Mengingat lagi pada saat pandemi Covid-19 yang pada awalnya tak pernah kita bayangkan semua kegiatan kita terhenti, banyak yang terhambat, banyak yang mengalami kerugian.

Menurut pendapat Tondeur et al dalam Selwyn (2011) mengemukakan bahwa “Yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di ke 3 unsur ini secara mendalam pada lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung suatu pembelajaran, baik sebagai suatu alat informasi (sebagai suatu sarana untuk mengakses informasi) atau

sebagai suatu alat pembelajaran yakni sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran serta ketika ada tugas”.

Lalu, ada definisi dari Pelatihan (training) yang dikemukakan oleh Kamil (2010:3) yaitu “pelatihan adalah satu tahapan pendidikan yang meliputi suatu proses belajar agar mendapatkan dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas dan latihan”. Lalu, ada menurut Kamus Istilah Manajemen dalam Atmodiwirio (2002:37) yang mendefinisikan keduanya yakni “Pelatihan merupakan bimbingan yang diberikan oleh instruktur kepada kita untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas dan latihan”.

Berdasarkan definisi yang telah di paparkan diatas menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan dan pelatihan itu tidak bisa untuk dibedakan, hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Leonard Nadler dalam Atmodiwirio (2002:37) beliau mendefinisikan keduanya secara bersamaan yaitu “Pendidikan dan pelatihan ialah suatu pembelajaran yang dipersiapkan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja pegawai pada masa sekarang”.

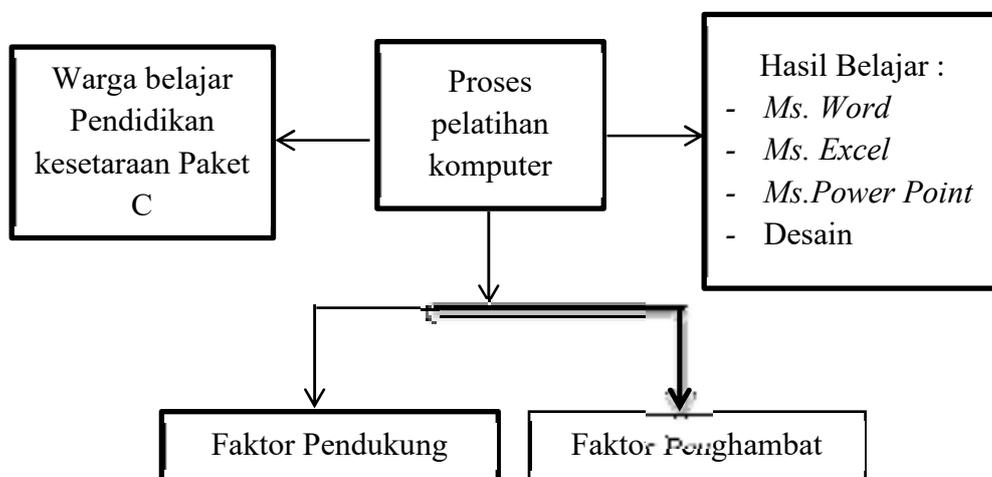
Kamil (2009:16) yakni “Pendidikan Luar Sekolah (nonformal) dengan pendidikan formal (sekolah) itu sifatnya saling melengkapi; Pertama pendidikan Nonformal sebagai complement (pelengkap) untuk pendidikan formal. Kedua pendidikan Nonformal itu sebagai supplemet (penambah) bagi pendidikan formal. Lalu yang ketiga, pendidikan non formal sebagai lembaga pilihan lain yang berdiri sendiri”.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (yang selanjutnya disebut sebagai PKBM), menurut pendapat Yoo & Chang (2012) adalah lembaga lokal keaksaraan fungsional dan penyedia layanan sosial di luar sistem formal untuk mereka yang kurang beruntung di daerah pedesaan dan terpinggirkan, diatur dan dikelola oleh masyarakat setempat. PKBM bergerak dari, oleh, dan untuk kehidupan masyarakat itu sendiri”. Selanjutnya, dikemukakan oleh Musa & Syahid (2021), “dalam pengembangan masyarakat, program-program di PKBM ditujukan sebagai upaya dalam rangka mengembangkan masyarakat agar dapat berdaya dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya”.

PKBM Talenta Semesta ini merupakan salah satu PKBM di wilayah TelukJambe, Kabupaten Karawang yang memberikan pelatihan bidang komputer. Salah satu peserta pelatihan ini terdiri dari warga belajar paket C yang sedang belajar melalui program pelatihan yang ada di PKBM Talenta Semesta. Tujuan pelatihan ini untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan di bidang teknologi yang pada zaman sekarang yang perkembangannya kian canggih, salah satu diantara sekian banyak gadget contohnya komputer.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pelaksanaan PKBM masih terdapat kendala dan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan program yang dicanangkan pemerintah terutama pada bidang pendidikan. Adapun masalah yang dapat teridentifikasi ialah Pertama, pada program paket C ini para warga belajar nya tidak lain ialah anak-anak kelas 1 dan 2 SMA yang merupakan anak slow learner, mereka adalah anak-anak yang lambat dalam menerima hal baru di lingkungannya, lalu yang Kedua, kurangnya motivasi dari anak-anak tersebut dalam mengikuti pelatihan komputer sedangkan jaman sekarang merupakan era globalisasi dimana pendidikan dikaitkan nya dengan keterampilan dan pelatihan. Oleh karena itu, penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut bagaimana proses pelatihan komputer

pada warga belajar pendidikan kesetaraan paket C dalam menghadapi era globalisasi dan bagaimana Faktor pendukung dan penghambat proses pelatihan komputer pada warga belajar Pendidikan Kesetaraan paket C dalam menghadapi era globalisasi.



Gambar 1. Alur Paradigma pelatihan komputer pada warga belajar Pendidikan Kesetaraan paket C di PKBM Talenta Semesta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas selama melakukan program magang di PKBM Talenta Semesta. Meleong (2007:26) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian lebih pas dan cocok untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi persepsi dan tindakan subjek”. Penelitian ini berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian yang berdasarkan hasil nyata atau apa adanya. Pembuatan karya ini membutuhkan data dan informasi yang diperoleh, tergantung pada sifat masalahnya cukup lengkap untuk dijadikan dasar pembahasan isu-isu yang ada. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini ialah Kepala PKBM karena dengan informasi yang diberikan berdasarkan fakta. Didukung dengan beberapa informan lain seperti Kepala Sekolah, Tutor dan warga belajar Pendidikan Kesetaraan paket C PKBM Talenta Semesta yang terdiri dari kelas 10 dan 11 dengan latar belakang mereka memiliki gangguan belajar yaitu Slow Learner. Para anak-anak ini bukanlah anak yang memiliki keterbelakangan mental, tetapi hanya mereka ini sedikit berbeda dengan anak pada umumnya. Secara umum IQ mereka hanya mencapai angka 70-90. Teknik yang digunakan adalah Teknik wawancara dengan observasi untuk mengetahui para siswa program paket C yang mengalami kendala saat pelatihan program komputer dalam menghadapi era globalisasi itu apa saja. Untuk observasi diberi kode (O). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PKBM Talenta Semesta ini bertempat di Desa Wadas, Kecamatan TelukJambe Timur, Kabupaten Karawang. PKBM ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Semesta Adi, dan PKBM ini masih menginduk ke PKBM Riksa Ilmu yang bertempat di Plawad, Kec. Karawang Timur. Lalu, PKBM ini masih dalam proses perijinan dan alasan berdirinya PKBM ini

berdasarkan atas rasa kepedulian dan kreativitas mahasiswa serta pengajar pendidikan non program yang ingin membantu masyarakat serta para peserta didik mengembangkan talenta yang mereka punya. Juga, membantu dalam menyukseskan program pemerintah belajar 12 tahun bagi mereka para masyarakat sekitar yang tidak mampu dalam bersekolah di sekolah biasa atau mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah bisa mengikuti program kesetaraan yang telah disediakan oleh PKBM. Para pendiri PKBM ini melihat adanya kebutuhan masyarakat akan literasi dan ketertarikan terhadap budaya membaca.

Tabel 1. Tenaga Pendidik Kesetaraan/Tutor

No	Pengurus	Pj. Program	TU	Tutor	Keterangan
1.	3 Orang	9 Orang	1	13 Orang	26 Orang

Tabel 2. Jumlah Warga Belajar

No.	Program			Total Kesetaraan
	Paket A	Paket B	Paket C	
1.	3	1	6	10 Warga Belajar

Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik	
2.	Meja Belajar	10	Baik	
3.	Notebook	1	Baik	
4.	Lemari Arsip	1	Baik	
5.	ATK	3 set	Baik	
6.	White Board	2 buah	Baik	
7.	Buku Bacaan	23 Buah	Baik	

Pembahasan

Hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama 4 orang responden melalui wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022 tentang pelatihan komputer dan kaitannya dengan era globalisasi responden pertama memaparkan bahwa jika ada anak yang memang mengalami problem maka untuk lebih lengkapnya, responden sebagai tutor pun memberikan informasi dan memaparkannya melalui chat pribadi kepada orang tuanya. Para orang tua pun responsive terhadap perkembangan anak – anak mereka, jika mengalami kesulitan dirumah pun para orang tua selalu mengkomunikasikan nya dengantutor tersebut. Harus seperti apa, bagaimana solusinya itu pun perilaku anak – anak dirumah orang tua berusaha meng sinkronkan dengan perilaku anak – anaknya disekolah. Jika mengkaitkan dengan pendidikan di era globalisasi, mereka ini sudah mulai bisa mengikuti apa yang menjadi materi pada hari tersebut misalkan pelatihan komputer, mereka sudah bisa menggunakan teknologi seperti macamnya komputer yang lainnya seperti penggunaan Laptop berarti ia sudah mulai bisa mengenal teknologi era globalisasi yang fungsinya untuk mempermudah mereka dalam proses pendidikan serta dampak dari pelatihan ini tidak hanya sekedar untuk manfaat sekarang tapi bermanfaat untuk dikemudian hari nanti.

Kemudian responden kedua Jikalau untuk kaitannya dengan pendidikan di era globalisasi, bagus untuk mereka sudah mengenal apa yang disebut dengan Microsoft word sudah bisa menggunakan nya, sudah bisa mengetahui apa fungsinya bagi saya itu sudah cukup merupakan suatu capaian bagi mereka mengetahui apa itu pendidikan yang berkaitan dengan era globalisasi.

Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian, mereka ini responden ke 3 dan ke 4 ialah anak – anak yang memiliki kesenangan atau minat yang berbeda. Responden ke 3 dengan inisial D ini minat di bidang futsal, tapi responden ke 4 ini dengan inisial MR ialah anak dengan minat memang pada komputer, jadi selama pelatihan berlangsung memang keduanya terlihat mengikuti dengan baik dan tuntas. Tapi untuk mood nya seringkali terlihat berbeda, seperti kurang minat dalam mengikuti pelatihan komputer tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di PKBM Talenta Semesta, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat akan proses pelatihan komputer selama pelatihan berlangsung. Adapun faktor pendorong dan faktor proses pelatihan komputer adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Proses pelatihan Komputer

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor positif yang dirasakan oleh para warga belajar saat pelatihan berlangsung, yaitu merasakan manfaat yang di dapat selama pelatihan tersebut karena penggunaan komputer tidak hanya dengan menyalakan komputer dan mematikannya saja. Seperti hal nya yang kita ketahui, macam dari komputer yang mudah dibawa ialah Laptop, untuk menggunakan laptop tidak hanya dengan tau membuka serta menutup masyarakat dalam mengikuti program pendidikan masyarakat yang diselenggarakan di PKBM Talenta Semesta, yakni masyarakat merasa tertarik dengan manfaat program yang ditawarkan PKBM dalam memfasilitasi kegiatan belajar, mencari pengalaman. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Hermawan & Suryono (2016) faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program PKBM Ngudi Kapinteran Semanu, Gunungkidul yaitu berupa dan kebermanfaatan program berupa budaya dan kebermanfaatan program.

b. Faktor Penghambat Proses Pelatihan Komputer

Terdapat faktor penghambat dari Pelatihan Komputer yang diselenggarakan di PKBM Talenta Semesta yakni bisa dikatakan sebagai faktor negatif yang berpengaruh pada tingkat hasil belajar para warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor negatif yang dirasakan oleh para warga belajar pendidikan kesetaraan paket C dalam pelatihan komputer yang diselenggarakan di PKBM Talenta Semesta, yaitu kurang nya sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menunjang pelatihan komputer pada warga belajar pendidikan kesetaraan paket C.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan komputer di PKBM Talenta Semesta ini terlaksana selama 1 minggu 1x, proses pelaksanaannya menggunakan laptop masing – masing tetapi bagi anak yang tidak memiliki laptop bisa memperhatikan teman nya terlebih dahulu lalu secara bergantian jika hendak praktek terkait materi yang telah diberikan pada hari tersebut. Para tutor memberikan materi secara rinci dan jelas menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, karena mengingat kembali mereka adalah anak-anak slow learner.
2. Terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam proses pelatihan komputer pada warga belajar Pendidikan Kesetaraan paket C ini ialah diantaranya : terdapat faktor positif yaitu bermanfaatnya hasil dari pelatihan komputer ini. Lalu faktor penghambat nya ialah, kurangnya minat dan motivasi dari anak-anak tersebut selama proses pelatihan berlangsung, kurang mumpuni nya sarana dan prasarana yang diberikan oleh PKBM Talenta Semesta.
3. Di PKBM ini kurangnya sarana dan prasarana yang mumpuni, jika untuk pelatihan komputer kurangnya ruang beserta dengan komputer nya. Karena, ada anak yang tidak memiliki komputer atau laptop.

Saran

Saran yang diajukan setelah melakukan penelitian terhadap Implementasi pelatihan komputer pada warga belajar Pendidikan Kesetaraan paket C di era globalisasi (studi kasus di PKBM Talenta Semesta) adalah Bagi pihak pengelola PKBM disarankan untuk melakukan peninjauan kembali terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para warga belajar, lebih memotivasi para tutor dalam menghadapi anak-anak yang berbeda dengan pada umumnya. Bagi tutor PKBM, disarankan dapat selalu terus berinovasi akan ide-ide untuk para warga belajar mendapatkan hal yang baru dan disarankan agar selalu berfokus kepada warga belajar nya, lebih memperhatikan lagi para warga belajar nya. Kemudian, Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian ini berfokus pada pelatihan komputer yang akan dihadapi, lebih diamati lagi setiap proses nya, terus cari apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat selama pelatihan berlangsung agar bisa segera di evaluasi tentang kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen Pelatihan. Bandung: Ardadizya.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ginting, A. T. (2017). Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Instruktur Terhadap Partisipasi Peserta Pada Pelatihan Teknisi Komputer Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Binjai. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliasih, A. (2019). Pengaruh Progam Pelatihan Komputer Dasar Terhadap Kemampuan Pendidik Paud Dalam Pemanfaatan Tik Di PKBM Sukamulya, Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kamil, M. (2007). Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Kamil, M. (2009). Pendidikan Nonformal. Bandung: Alfabeta.
- Meleong. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noe, H. G. (2003). *Human Resource Management, International Edition*. New York: The McGraw-hill Companies Inc.
- Priansa, J. D. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Selwyn, N. (2011). *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Sudjana, S. (2004). *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Nonformal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, S. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. (2003). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2003). *Community learning center management handbook*. Bangkok: UNESCO.
- Yogi. (2019). *Pengaruh Pelatihan Komputer Pada Program Kesetaraan Paket C Terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar (Studi Kasus di Pkbm Cerdik Taman Sari Kota Tasikmalaya)*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Hidayatulloh, H. N. (2019). *Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C Di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi*. *Jurnal Comm-Edu Volume 2 Nomor 1*, 59-68.
- Istiarsono, Z. (2016). *Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik*. 19-24: *Jurnal Intelegensia*, Volume 1, Nomor 2.
- Lestari, S. (2018). *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi*. *edureligia Vol. 2, No. 2*, 94-100.
- Martina, S., & Syarifuddin, D. (2014). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Motivasi Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Lokawisata Baturraden*. *Jurnal Pariwisata. Vol. I. No. 1*, 28-34.
- Mulyani. (2009). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 03; No. 01*, 1-8.
- Septiani, M. (2015). *Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat*. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.2*, 67-76.
- Tulung, J. M. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Iv Di Balai Fiklat Keagamaan Manado*. *Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3*, 1-16.
- Utami, R. T., Dewanti, Y. R., Setiawan, Syafrial, H., & Kartini, I. (2022). *Pelatihan Pembuatan Curriculum Vitae yang Baik dan Efektif*. *SEPAKAT : Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 1*, 7-12.